

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anggaran merupakan rencana kerja yang dibuat oleh organisasi atau perusahaan dalam jangka waktu satu tahun, dinyatakan dalam satuan moneter (Mulyadi, 2001). Anggaran pada sektor publik berbeda daripada anggaran sektor swasta. Anggaran sektor swasta tidak berhubungan dengan pengalokasian dana dari masyarakat. Anggaran pada sektor publik terkait dengan proses penentuan jumlah alokasi dana untuk tiap-tiap program dan aktivitas dalam satuan moneter yang menggunakan dana milik rakyat. Pada sektor publik pendanaan organisasi berasal dari pajak dan retribusi, laba perusahaan milik daerah atau negara, pinjaman pemerintah berupa utang luar negeri dan obligasi pemerintah, serta sumber dana lain yang sah dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan (Sardjito dan Muthaher, 2007).

Penyusunan anggaran merupakan salah satu hal yang paling penting, oleh sebab itu bawahan sebaiknya diikutsertakan langsung dalam proses penyusunan anggaran tersebut. Proses penyusunan anggaran yang mengikutsertakan bawahan disebut dengan partisipasi penganggaran. Adanya proses penyusunan anggaran secara partisipatif, diharapkan tercipta anggaran yang sebaik-baiknya sesuai dengan kondisi yang diharapkan di masa yang akan datang, sebab bawahan lebih mengetahui kondisi langsung bagiannya (Kurniawan, 2009).

Pengertian partisipasi penganggaran menurut Brownell dalam Kurniawan (2009) adalah suatu proses dimana individu-individu terlibat di dalamnya dan mempunyai pengaruh terhadap penyusunan target anggaran yang akan dievaluasi, dan perlunya penghargaan atas pencapaian target anggaran tersebut. Partisipasi penganggaran memiliki beberapa dampak negatif antara lain memberikan kesempatan yang lebih besar kepada bawahan untuk melakukan senjangan. Senjangan anggaran menurut Dunk dan Perera dalam Kurniawan (2009) adalah perbedaan antara jumlah yang dianggarkan dengan biaya dan pengeluaran yang seharusnya.

Penelitian mengenai pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran telah banyak dilakukan, namun menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Ketidakkonsistenan penelitian tersebut menurut Govindarajan dalam Ikhsan dan Ane (2007) memungkinkan dilakukan pendekatan kontijensi (*contingency theory*) untuk mengevaluasi ketidakpastian berbagai faktor kondisional yang dapat mempengaruhi efektifitas penyusunan anggaran terhadap senjangan anggaran. Penelitian ini akan menguji kembali pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran dengan komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderating.

Lahuteru (2005) menyatakan bahwa adanya komitmen yang tinggi kemungkinan terjadinya senjangan anggaran dapat dihindari. Sebaliknya, individu dengan komitmen rendah akan mementingkan dirinya sendiri atau kelompoknya. Individu tersebut tidak memiliki keinginan untuk menjadikan organisasi ke arah

yang lebih baik, sehingga kemungkinan terjadinya senjangan anggaran apabila dia terlibat dalam penyusunan anggaran akan lebih besar.

Govindarajan dalam Ikhsan dan Ane (2007) menyatakan bahwa hubungan antara partisipasi dengan senjangan anggaran adalah positif dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi. Seorang bawahan yang mempunyai partisipasi tinggi dalam penyusunan anggaran dan menghadapi ketidakpastian lingkungan yang rendah, akan mampu menciptakan senjangan dalam anggaran, karena ia mampu mengatasi ketidakpastian dan mampu memprediksi masa mendatang. Sebaliknya, dalam ketidakpastian lingkungan yang tinggi, akan semakin sulit untuk memprediksi masa depan dan semakin sulit pula menciptakan senjangan anggaran.

Penulis melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran dengan komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan sebagai variable moderating adalah untuk menguji kembali kekonsistenan hasil penelitian sebelumnya dengan obyek penelitian yang baru. Penelitian ini akan dilakukan pada aparat pemerintah daerah kabupaten Bantul. Alasan dipilihnya aparat pemerintah daerah kabupaten Bantul karena pada bulan Oktober 2013 Gubernur DIY telah melakukan evaluasi terhadap APBD Perubahan yang diajukan Kabupaten Bantul. Hasilnya tiga SKPD harus memangkas anggaran perjalanan dinas karena anggaran yang ada dinilai tidak rasional. Gubernur menyampaikan bahwa anggaran perjalanan dinas merupakan pemborosan dan harus dirasionalisasikan dengan dialihkan untuk kesejahteraan masyarakat Bantul yang masih banyak warga miskin. Berdasarkan hal tersebut

maka penulis ingin mengetahui apakah pada pemerintah Kabupaten Bantul melakukan senjangan anggaran dan ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi senjangan anggaran.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah partisipasi penganggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran?
2. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran?
3. Apakah ketidakpastiangan lingkungan berpengaruh terhadap senjangan anggaran?
4. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi penganggaran dengan senjangan anggaran?
5. Apakah ketidakpastiangan lingkungan berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi penganggaran dengan senjangan anggaran?

1.3. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian dilakukan tentu saja memiliki maksud dan tujuan tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji konsistensi hasil penelitian sebelumnya dengan responden yang berbeda, yaitu aparat pemerintah daerah kabupaten Bantul. Alasan dipilihnya aparat pemerintah daerah kabupaten Bantul karena pada bulan Oktober 2013 Gubernur DIY telah melakukan evaluasi

terhadap APBD Perubahan yang diajukan Kabupaten Bantul. Hasilnya tiga SKPD harus memangkas anggaran perjalanan dinas karena anggaran yang ada dinilai tidak rasional. Gubernur menyampaikan bahwa anggaran perjalanan dinas merupakan pemborosan dan harus dirasionalisasikan dengan dialihkan untuk kesejahteraan masyarakat Bantul yang masih banyak warga miskin. Berdasarkan hal tersebut maka penulis ingin mengetahui apakah pada pemerintah Kabupaten Bantul melakukan senjangan anggaran dan ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi senjangan anggaran.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Teori

Hasil penelitian untuk membuktikan bahwa Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh secara tidak langsung terhadap hubungan antara Partisipasi Anggaran dengan Senjangan Anggaran. Hal ini dapat memberikan kontribusi teori, yaitu Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan mampu mempengaruhi terjadinya Senjangan Anggaran.

2. Kontribusi Praktek

Adanya pengaruh Partipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan sebagai variabel moderating dapat memberikan kontribusi praktek kepada pemerintah daerah untuk lebih efektif dan efisien dalam menyusun anggaran daerahnya sehingga senjangan anggaran dapat dikurangi. Hal

ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan mengurangi tingkat ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat.

1.5. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Dasar Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini berisikan tentang teori-teori mengenai anggaran, partisipasi penganggaran, komitmen organisasi, ketidakpastian lingkungan, selisih anggaran, dan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, model penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai analisis atas data yang telah dilakukan berdasarkan hasil jawaban responden.

Bab V : Penutup

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.